

**AKSI SOSIAL DESINFEKSI UNTUK MEMINIMALISASI
PENYEBARAN COVID-19 PADA GEREJA HKBP PAGARAN NAULI
MEDAN**

Rosanna Purba¹⁾ Rika Mei Hayani Ginting²⁾ Tia Novira Sucipto³⁾

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : rosanna.purba@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 masih menjadi isu prioritas dunia yang harus dihadapi karena mengakibatkan terjadinya perlambatan pada segala aspek penting dalam menjalankan roda pembangunan negara. Penyebaran virus korona secara terus menerus meningkat tidak terkendali di Indonesia bahkan di dunia. Pemerintah Indonesia telah melakukan semaksimal mungkin upaya untuk mengatasi tidak hanya penyebaran virus tersebut akan tetapi mempertahankan stabilitas negara dalam segala bidang. Sudah terdapat banyak kebijakan terkait hal ini, akan tetapi semua kebijakan yang sudah ditetapkan pemerintah tersebut harus didukung juga dengan sistem kesehatan dan kesadaran publik yang memadai. Tempat umum seperti gereja merupakan salah satu kluster penyebaran covid-19 yang harus diantisipasi karena merupakan tempat berkumpulnya orang banyak sehingga sulit untuk melaksanakan standar protokol kesehatan yang berlaku. Adapun tujuan kegiatan desinfeksi rumah ibadah di Gereja HKBP Pagaran Nauli Medan sebagai salah satu upaya meminimalisasi penyebaran virus.

Kata kunci : Aksi Sosial, Desinfeksi, COVID-19

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is still a world priority issue that must be faced because it has resulted in a slowdown in all important aspects of running the country's development wheels. The spread of the corona virus continues to increase out of control in Indonesia and even in the world. The Indonesian government has made every effort to tackle not only the spread of the virus but to maintain the stability of the country in all fields. There have been many policies related to this matter, but all policies that have been established by the government must also be supported by an adequate health system and public awareness. Public places such as churches are one of the clusters of the spread of Covid-19 that must be anticipated because they are places where people gather, making it difficult to implement the applicable health protocol standards. The purpose of the disinfection of church at the HKBP Pagaran Nauli Church in Medan is an effort to minimize the spread of the virus.

Keywords : Social Action, Disinfection, COVID-19

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), menetapkan wabah COVID-19 atau virus corona (SARS CoV-2) menjadi pandemi global. "Oleh karena itu kami menilai, bahwa COVID-19 dapat dikategorikan sebagai pandemi," kata Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus Rabu (11/3) malam waktu Jenewa. Tedros menyampaikan jumlah kasus CoVID-19 di China saat ini telah meningkat 13 kali lipat dari kasus pertama muncul. Sementara jumlah negara yang terdapat kasus virus corona sudah meningkat tiga kali lipat dalam dua minggu terakhir. Sejauh ini, virus corona sudah menginfeksi lebih dari 118.000 orang di 114 negara, dan menyebabkan 4.291 orang meninggal dunia. Tedros menyatakan COVID-19 adalah pandemi pertama yang disebabkan oleh virus corona. Dengan status pandemi ini, WHO meminta seluruh negara meningkatkan respon darurat terhadap COVID-19. Pandemi merupakan epidemik penyakit yang menyebar di wilayah yang sangat luas secara geografis, mencakup lintas benua atau global. Pandemi ditetapkan apabila memenuhi tiga kondisi: munculnya penyakit baru dan orang-orang tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit tersebut, menginfeksi manusia dan menyebabkan penyakit berbahaya, serta penyakit tersebut dapat menyebar dengan mudah dan berkelanjutan antar-manusia. (Kompas, 2020).

Kasus terkonfirmasi COVID-19 hari demi hari terus meningkat tanpa dapat dikendalikan di seluruh dunia. Berdasarkan data dari *tirto.id* yang diperoleh dari data terakhir *worldometers*, per tanggal 25 Nopember 2020 pukul 16.10 WIB menunjukkan bahwa total kasus COVID-19 di dunia menjadi 60.158.878 orang terkonfirmasi positif dan 1.414.621 orang meninggal. Adapun kasus tersebut didominasi oleh Amerika Serikat sebagai negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia disusul oleh India, Brasil, Rusia dan Prancis.

Kasus terkonfirmasi di Indonesia juga selalu mengalami peningkatan sejak pengumuman tanggal 2 Maret 2020, kasus pasien pertama terinfeksi virus corona. Masih berdasarkan data dari *tirto.id* per 25 Nopember 2020 menunjukkan urutan ke-21 dengan total 506.302 orang positif dan sebanyak 16.111 orang meninggal serta yang dinyatakan sembuh sebanyak 425.313 orang. Sedangkan untuk Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah yang dikategorikan sebagai kawasan merah. Berdasarkan data yang diperoleh dari *regional.kompas.com* pada tanggal 25 Nopember 2020 pukul 12.00 WIB terkonfirmasi 15.153 kasus positif, meninggal 600 orang dan sembuh 12.527 orang.

Akibat peningkatan kasus positif terpapar COVID-19, maka diperlukan tindakan minimalisasi penyebaran COVID-19. Salah satu strategi dan upaya Pemerintah untuk

menekan penyebaran virus corona di Indonesia adalah dengan menetapkan kebijakan 3M yaitu wajib memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Selain itu, masyarakat perlu juga menjaga imunitas tubuh dengan istirahat yang cukup dan makan makanan bergizi.

Selain upaya dari diri sendiri melalui 3M, kebersihan lingkungan juga sangat diperlukan untuk pencegahan penyebaran virus corona. Salah satu cara yang banyak dilakukan adalah desinfeksi melalui penyemprotan cairan desinfektan di lingkungan masyarakat. Penyemprotan desinfektan untuk mencegah virus corona dilakukan di perumahan warga, perkantoran dan fasilitas umum seperti sekolah dan tempat ibadah. Cairan desinfektan dapat membersihkan virus yang menempel pada permukaan benda seperti meja, gagang pintu atau saklar lampu yang kerap disentuh orang. Membersihkan permukaan benda-benda itu sangat penting guna meminimalisasi penyebaran virus korona.

Uraian di atas yang menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan desinfeksi di tempat ibadah. Universitas Sari Mutiara mengambil peran di tengah-tengah masyarakat untuk sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat. Adapun kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif oleh dosen dan mahasiswa dari kampus Universitas Sari Mutiara Indonesia pada beberapa tempat ibadah yang ada di sekitar kampus. Tim penulis merupakan tim yang bertugas di Gereja HKBP Pagaran Nauli, Jl. Kapten Muslim, Gang Sepakat, Lingkungan IV, Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia.

ANALISIS SITUATIONAL

Penambahan kasus terkonfirmasi positif virus corona masih terjadi secara terus-menerus baik secara global maupun di Indonesia. Berdasarkan total kasus dan penyebaran Covid-19 di tanah air yang dihimpun dari data satgas Covid-19, maka pemerintah memetakan seluruh wilayah nusantara dengan menggunakan tanda zona merah (risiko tinggi), zona oranye (risiko sedang), zona kuning (risiko rendah) dan zona hijau (tidak ada kasus/tidak terdampak). Berdasarkan data pada laman *covid19.go.id* per hari minggu (15/11/2020), tercatat sebanyak 28 daerah di Indonesia yang termasuk dalam kategori zona merah. Jumlah ini tentunya bertambah dari jumlah pekan sebelumnya.

Sumatera utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki penyebaran virus pada kategori zona merah. Hal ini tentu harus segera diantisipasi supaya tidak mengkhawatirkan masyarakat setempat. Masyarakat pun pada akhirnya akan melakukan berbagai cara untuk mencegah penularan dan penyebaran virus corona tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan

adalah dengan melakukan desinfeksi atau penyemprotan di rumah warga dan sekitarnya, perkantoran dan berbagai fasilitas umum yang biasanya banyak dikunjungi atau dimanfaatkan oleh masyarakat seperti sekolah dan tempat ibadah. Walaupun pemerintah sebenarnya sudah menetapkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi seperti 3M, akan tetapi kesadaran masyarakat untuk melakukan hal tersebut masih sangat rendah sehingga melalui pelaksanaan desinfeksi tetap merupakan salah satu cara yang diyakini dapat meminimalisasi penyebaran Covid-19. Setidaknya pada saat masyarakat tidak mematuhi 3M, lingkungan dimana tempat masyarakat beraktivitas sudah disterilkan melalui penyemprotan desinfektan. Desinfeksi ini dilakukan untuk membunuh segala bentuk mikroorganisme baik berupa virus dan bakteri pada objek permukaan benda mati.

Kegiatan kolektif ini didasari oleh kesadaran Universitas Sari Mutiara Indonesia untuk turut berperan dalam meminimalisasi penyebaran virus korona. Kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan desinfeksi di lingkungan terdekat kampus. Terdapat banyak fasilitas umum berupa rumah ibadah seperti mesjid, mushola dan gereja di sekitar kampus yang perlu diantisipasi sebagai salah satu lokasi penyebaran virus tersebut sehingga perlu dilakukan gerakan peduli lingkungan berupa desinfeksi di tempat-tempat tersebut. Tim yang sudah dibentuk akan tersebar di beberapa titik yang sudah ditentukan untuk melakukan desinfeksi secara bersama-sama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Universitas Sari Mutiara Indonesia dan bermitra dengan Kelurahan Dwikora dan Kepala Lingkungan Helvetia Timur. Kegiatan ini berupa aksi sosial pelaksanaan desinfeksi dengan target rumah ibadah di sekitar kampus Universitas Sari Mutiara Indonesia. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2020. Tim pelaksana adalah dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam tim besar yang kemudian akan dibagi dalam beberapa tim kecil yang terdiri dari 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa. Tim yang ada akan bergerak secara serentak menuju lokasi-lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, tim penulis ditunjuk sebagai pelaksana desinfeksi ke Gereja HKBP Pagaran Nauli, Jl. Kapten Muslim, Gang Sepakat, Lingkungan IV, Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari dengan agenda acara seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Desinfeksi Tempat Ibadah

Hari/Tanggal	Materi	Waktu
Selasa 22 Des 2020	Sesi I: Pembukaan oleh tim LPPM USM-Indonesia Sesi II: Konfirmasi kesediaan tim pelaksana dan pengarahan secara kolektif kepada seluruh tim Sesi III : Pembagian jalur transportasi menuju ke lokasi Sesi IV: Pelaksanaan kegiatan	09.00 – 12.00 WIB

HASIL

Universitas Sari Mutiara Indonesia merupakan salah satu kampus di Medan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat sudah sejak lama. Kampus ini berada di Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia. Kecamatan Medan Helvetia merupakan kawasan yang sangat padat masyarakat dengan aktivitas masyarakat sehari-hari yang sangat tinggi. Aktivitas masyarakat sehari-hari diantaranya seperti berdagang dan bekerja pada pihak lain. Selain aktivitas masyarakat yang tinggi, kawasan ini juga difasilitasi pemerintah dengan berbagai fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Adapun fasilitas umum yang ada seperti pasar, sekolah dan rumah ibadah. Fasilitas ini tentunya akan sangat dipenuhi oleh orang-orang yang berkumpul dalam melakukan berbagai kegiatan.

Rumah ibadah merupakan salah satu fasilitas umum yang kerap kali dipenuhi oleh orang-orang yang melakukan kegiatan ibadahnya. Kecamatan Medan Helvetia memiliki banyak rumah ibadah yang didominasi oleh rumah ibadah umat Islam berupa mesjid dan mushola dan rumah ibadah umat kristiani berupa gereja. Walaupun di tengah-tengah pandemi Covid-19 seperti sekarang ini ternyata tidak menurunkan keinginan masyarakat untuk tetap beribadah. Demikian juga halnya pada Gereja HKBP Pagaran Nauli, Jl. Kapten Muslim, Gang Sepakat, Lingkungan IV, Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia. Gereja ini memiliki jemaat yang cukup banyak sehingga sangat dimungkinkan akan mengakibatkan diadakannya kegiatan-kegiatan yang mengumpulkan orang-orang.

Masyarakat setempat biasanya tidak dapat terlepas dari kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan di rumah-rumah ibadah. Hal ini yang menggerakkan Universitas Sari Mutiara Indonesia untuk melakukan kegiatan sosial berupa desinfeksi di rumah-rumah ibadah di lingkungan sekitar kampus sebagai upaya minimalisasi penyebaran Covid-19. Sebelumnya tim dari Universitas Sari Mutiara Indonesia telah berkoordinasi dengan Kelurahan Dwikora dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa aksi sosial berupa desinfeksi rumah ibadah. Tim pengabdian masyarakat secara langsung mendatangi gereja di bawah koordinasi Kepala Lingkungan Helvetia Timur untuk melakukan penyemprotan desinfektan di dalam gereja.



**Gambar 1. Pelaksanaan Desinfeksi di Dalam Gereja HKBP Pagaran Nauli
Medan**

Tim penulis dengan didampingi oleh orang seorang penatua yang telah ditunjuk oleh pihak gereja untuk menunjukkan lokasi-lokasi di dalam gereja yang harus didesinfeksi. Kegiatan penyemprotan desinfektan diawali dari bagian belakang gedung di lantai 2 yang merupakan ruangan untuk kantor gereja. Selanjutnya penyemprotan desinfektan memasuki ruangan tempat beribadah jemaat dan beberapa ruangan lainnya masih di lantai 2. Setelah memastikan semua ruangan di lantai 2 tersebut telah selesai didesinfeksi, selanjutnya tim menuju ke lantai 1 masih di dalam ruangan gereja. Tahapannya selalu dimulai dari bagian

belakang menuju bagian depan ruangan. Selanjutnya tim melakukan penyemprotan di luar gereja atau lingkungan sekitar gereja. Selain penyemprotan desinfektan di dalam gereja, tim pengabdian masyarakat juga melakukan penyemprotan di luar ataupun di lingkungan sekitar gereja.



Gambar 2. Pelaksanaan Desinfeksi di Luar Gereja HKBP Pagaran Nauli Medan

Kegiatan desinfeksi diawali dengan penyemprotan desinfektan mulai dari bagian belakang menuju ke bagian depan gereja. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mensterilkan lingkungan sekitar gereja dari penyebaran Covid-19.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan perkenalan diri dari tim pengabdian masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia kepada pihak penerima di Gereja HKBP Pagaran Nauli, Jl. Kapten Muslim, Gang Sepakat, Lingkungan IV, Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia. Secara keseluruhan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan

perencanaan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik demi terlaksananya program aksi sosial desinfeksi rumah ibadah tersebut. Objek pengabdian masyarakat begitu antusias dan menyambut baik kegiatan sosial ini karena dapat membantu mereka untuk meminimalisasi penyebaran virus corona.

Jadi, selain sosialisasi protokol kesehatan dari pemerintah, tim pengabdian masyarakat sekaligus sebagai bagian dari masyarakat juga dengan kesadaran sendiri turut mendukung program dari pemerintah dalam upaya meminimalisasi penyebaran Covid-19 yang sangat cepat terjadi. Jemaat gereja sebagai kelompok masyarakat yang memiliki risiko tertular virus corona harus dilindungi dari kemungkinan terpaparnya virus ini. Hal ini disebabkan oleh gereja sebagai fasilitas umum yang frekuensi terjadinya kerumunan orang-orang sangat tinggi.

Berdasarkan keterangan dari pihak gereja bahwa tidak terdapat jemaat atau anggota gereja yang tertular virus corona. Hal ini tentunya sudah sesuai dengan harapan pemerintah dan semua masyarakat untuk mengantisipasi peningkatan jumlah orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan juga kematian yang menyertainya. Pada saat terjadi pandemi seperti sekarang ini, sangat dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari segenap masyarakat untuk taat menjalankan protokol kesehatan yang telah disosialisasikan oleh pemerintah. Keaktifan dan ketertiban masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dengan cara membiasakan diri menggunakan masker saat ke luar rumah, mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan menjaga jarak pada saat bertemu dengan orang lain, atau yang biasa disebut dengan 3M, sangat membantu dalam menekan penyebaran Covid-19. Masyarakat harus turut berperan serta secara aktif dalam memutuskan rantai penyebaran Covid-19 melalui ketaatan dalam melakukan protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah lingkungan pendidikan seperti Universitas Sari Mutiara Indonesia sebagai bagian dari masyarakat harus turut berperan dalam upaya meminimalisasi penyebaran Covid-19 di lingkungan masyarakat khususnya fasilitas umum seperti tempat ibadah. Adapun upaya yang dilakukan melalui kegiatan desinfeksi pada Gereja HKBP Pagaran Nauli, Jl. Kapten Muslim, Gang Sepakat, Lingkungan IV, Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia, sebagai tempat yang memiliki frekuensi tinggi terjadinya perkumpulan orang-orang. Lingkungan akademisi juga harus turut berperan secara aktif

memberikan teladan dan mengedukasi masyarakat supaya taat dalam melaksanakan protokol kesehatan yang sudah disosialisasikan oleh pemerintah demi harapan bersama terputusnya rantai penyebaran Covid-19 sehingga masyarakat dapat menjalani kehidupan seperti sedia kala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Medan mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Gereja HKBP Pagaran Nauli Medan, Kelurahan Dwikora dan Kepala Lingkungan IV Kelurahan Dwikora atas waktu dan kesempatan untuk melakukan salah satu kegiatan Tridharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 5 Agustus 2020, Desinfeksi Ruangan Puskesmas Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 di Kota Yogyakarta, <https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/197/desinfeksi-ruangan-puskesmas-menghadapi-masa-pandemi-covid-19-di-kota-yogyakarta/>
- Kompas TV, 12 Maret 2020, <https://www.kompas.tv/article/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona->
- Tirto.id., 25 Nopember 2020, <https://tirto.id/update-corona-dunia-25-november-sore-total-14-juta-jiwa-meninggal-f7oz>
- Regional.kompas.com, 25 Nopember 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/11/25/16360081/update-covid-19-di-aceh-sumut-sumbar-riau-kepri-jambi-dan-bengkulu-25>